

## Penguatan Peran Auditor Internal untuk Deteksi Dini Fraud pada LK BBC-ETS Kemayoran

Emi Velzawati<sup>1</sup>, Abdullah<sup>2</sup>, Edwin Jonathan Panjaitan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Akuntansi, Universitas Pertiwi

e-mail: [emy.velawati@pertiwi.ac.id](mailto:emy.velawati@pertiwi.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi upaya auditor internal dalam mencegah kecurangan (*fraud*), hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal, serta hambatan yang dihadapi dalam mencegah kecurangan di LKP BBC-ETS Kemayoran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya auditor internal dalam mencegah kecurangan di LKP BBC-ETS Kemayoran telah sesuai dengan harapan manajemen. Auditor internal berhasil mencegah kecurangan dengan melalui tahapan perencanaan, pemeriksaan, dan pemantauan terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecurangan. 2) Auditor internal menjalankan tiga fungsi utama dalam tugasnya, yaitu Pencegahan Kecurangan (*Preventing Fraud*), Deteksi Kecurangan (*Detecting Fraud*), dan Investigasi Kecurangan (*Investigating Fraud*). 3) Hambatan-hambatan dalam pencegahan kecurangan di LKP BBC-ETS Kemayoran dapat diatasi dengan pengawasan dan audit rutin, yang mampu meningkatkan kesadaran pegawai bahwa tindakan mereka selalu diawasi.

**Kata kunci:** *Penguatan Peran Auditor Internal, Deteksi Dini Fraud*

### Abstract

This research aims to evaluate the efforts of internal auditors in preventing fraud, the outcomes of the examinations conducted by internal auditors, and the obstacles faced in preventing fraud at LKP BBC-ETS Kemayoran. This study employs a descriptive qualitative method with a case study approach to gather data. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data is tested using credibility tests. The results of this study indicate that: 1) The efforts of internal auditors to prevent fraud at LKP BBC-ETS Kemayoran have met the management's expectations. Internal auditors have successfully prevented fraud by planning, examining, and monitoring factors that could lead to fraud. 2) Internal auditors perform three main functions in their duties, namely Preventing Fraud, Detecting Fraud, and Investigating Fraud. 3) The obstacles to preventing fraud at LKP BBC-ETS Kemayoran can be overcome by regular supervision and audit activities, which increase employee awareness that their actions are constantly being monitored.

**Keywords:** *Strengthening the Role of Internal Auditors, Early Fraud Detection*

### PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi, LKP-Lembaga kursus dan pelatihan, merupakan salah satu bentuk dari satuan pendidikan nonformal yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan kualitas, keterampilan dan produktivitas. Sebagai lembaga pendidikan non-formal, LKP sebagai salah satuan pendidikan nonformal memiliki peran yang sangat penting sebagai mitra pemerintah sebagai wujud peran serta masyarakat guna ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai kebijakan pembangunan pendidikan nasional, diarahkan untuk mewujudkan pendidikan yang berkeadilan, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, peran pengawasan dan audit internal menjadi semakin penting. Satuan Penjaminan Mutu dan Satuan Pengendalian Internal berfungsi sebagai garda depan dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas

dan pengelolaan sumber daya sesuai kebutuhan masyarakat terpenuhi dan berjalan sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan standar yang telah ditetapkan.

Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa sistem pengendalian internal mampu mengidentifikasi dan mengatasi risiko yang mungkin timbul dari berbagai aktivitas operasional. Auditor internal harus memiliki keahlian dan pengetahuan yang memadai untuk menilai efektivitas pengendalian yang ada dan memberikan rekomendasi perbaikan yang konkret. Dalam konteks ini, lembaga kursus menghadapi tantangan besar dalam menjaga integritas dan transparansi keuangan mereka. Dengan tingginya biaya operasional dan penerimaan peserta didik, pengelolaan dana menjadi sangat krusial. Aset yang dimiliki lembaga kursus, mulai dari fasilitas fisik hingga dana tunai, harus dikelola dengan baik untuk menghindari penyalahgunaan. Penyalahgunaan aset bisa terjadi dalam berbagai bentuk, seperti penggelapan dana, pemanfaatan fasilitas lembaga untuk kepentingan pribadi, atau manipulasi laporan keuangan. Kecurangan dalam biaya penerimaan peserta didik bisa melibatkan pemalsuan data, penipuan dalam proses pendaftaran, atau penggelapan dana yang diterima dari peserta didik. Selain itu, dana operasional yang melibatkan berbagai biaya rutin dan non-rutin juga rentan terhadap penyimpangan jika tidak diawasi dengan ketat.

Internal audit berperan penting dalam menjaga integritas sistem keuangan lembaga kursus. Tugas utama internal audit adalah melakukan pengawasan yang ketat terhadap semua aspek keuangan dan operasional. Mereka harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi risiko dan memberikan rekomendasi yang tepat guna memperbaiki sistem pengendalian internal. Proses ini melibatkan audit rutin, pemeriksaan mendadak, serta penggunaan teknologi informasi untuk memonitor transaksi keuangan secara real-time. Audit internal sangat penting dalam suatu organisasi karena berperan dalam mencegah terjadinya fraud di perusahaan. Auditor internal, yang bertindak secara independen, harus mampu melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap kecurangan dalam semua aktivitas operasional perusahaan. Menurut definisi dari *Institute of Internal Auditors (IIA)*, yang dikutip dari (Suginam, 2017) audit internal adalah aktivitas independen yang memberikan keyakinan obyektif dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasional organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menggunakan pendekatan disiplin dan sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan.

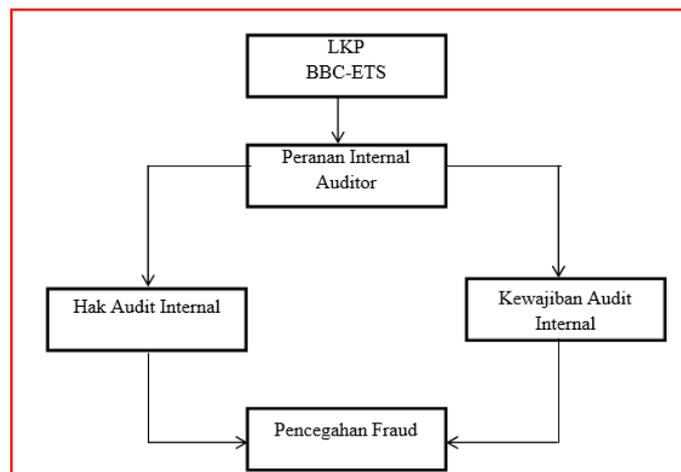
Herry (2010), yang dikutip oleh Putri et al. (2021), menyatakan bahwa tujuan audit internal adalah membantu manajemen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar obyektif mengenai berbagai hal yang diperiksa. Auditor harus melakukan beberapa aktivitas, antara lain: 1) Memeriksa dan menilai efektivitas pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya; 2) Memeriksa kesesuaian tindakan pelaksana dengan kebijakan, rencana, dan prosedur yang telah ditetapkan; 3) Memeriksa aktiva perusahaan dan memastikan perlindungan dari berbagai bentuk kerugian; 4) Memeriksa ketepatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan; 5) Menilai kinerja pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. Audit internal harus menyajikan laporan hasil audit yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan Standar Profesional Audit Internal, yang mencakup tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab audit internal yang dinyatakan secara formal dalam charter audit internal dan disetujui oleh pimpinan serta dewan pengawas organisasi (Fahmi & Syahputra, 2019).

Fraud adalah tindakan kecurangan yang dilakukan dengan sengaja dan menyebabkan kerugian. Singleton (2010), yang dikutip oleh Aresteria (2018), mendefinisikan fraud sebagai tindakan mengambil keuntungan dengan menyalahgunakan jabatan atau pekerjaan untuk mencuri aset atau sumber daya lainnya dalam organisasi. Sinaga (2008), yang dikutip oleh Fahmi & Syahputra (2019), menjelaskan bahwa fraud meliputi penggelapan, manipulasi, pelanggaran jabatan, pencurian, ketidakjujuran, kelakuan buruk, kelalaian, penggelapan pajak, penyusutan, pemerasan, penyerobotan, dan salah saji. Tindakan kecurangan biasanya dipicu oleh tiga faktor utama: tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan pembenaran atas tindakan tersebut (rationalization), yang dikenal sebagai The Fraud Triangle (Singleton, 2010, dikutip dalam Aresteria, 2018). Menurut Amrizal (2004), yang dikutip oleh Fahmi & Syahputra (2019), terdapat beberapa cara untuk mencegah kecurangan:

- 1) Membangun struktur pengendalian internal yang baik.
- 2) Meningkatkan efektivitas dalam semua aktivitas pengendalian
- 3) Meningkatkan kultur organisasi
- 4) Meningkatkan efektivitas fungsi audit internal.

Dari langkah-langkah tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan harus menerapkan kebijakan khusus untuk mencegah fraud dan memiliki kontrol internal untuk mengendalikan risiko kecurangan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmani H, Rahayu (2022) menemukan bahwa peran auditor internal dalam perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Hakim LN, Suryatimur KP (2022). menyatakan bahwa peran audit internal dan pengendalian internal dapat memengaruhi pencegahan dan melakukan deteksi fraud secara signifikan.

Dengan upaya yang terstruktur dan berkelanjutan, lembaga kursus dapat meminimalkan risiko terjadinya fraud dan memastikan bahwa dana yang dikelola digunakan secara efisien dan transparan. Internal audit yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai penjaga integritas keuangan, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam mencapai tujuan jangka panjang lembaga kursus. Kecurangan ini terjadi pada LKP-BBC-ETS Kemayoran, dimana staf melakukan fraud dengan memanfaatkan kelalaian system yang ada dan kecurangan tersebut menimbulkan kerugian financial puluhan juta rupiah, tujuan penelitain ini dimaksudkan untuk, (1). untuk mengetahui bagaimana upaya auditor internal dalam mencegah terjadinya *fraud*. (2). Untuk mengetahui Bagaimana hasil pemeriksaan auditor internal dalam pencegahan *fraud* pada LKP BBC-ETS Kemayoran. (3). Untuk mengetahui tindakan apa yang dilakukan untuk mencegah terjadinya *fraud*.



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian Ini menjelaskan Fraud sering kali terjadi karena adanya kelemahan dalam sistem pengawasan dan pengendalian internal perusahaan. Kelemahan-kelemahan ini menciptakan celah yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku untuk melakukan penyelewengan atau kecurangan. Misalnya, jika tidak ada mekanisme pemisahan tugas yang jelas atau jika pengawasan terhadap transaksi keuangan tidak memadai, pelaku dapat dengan mudah menyalahgunakan wewenang mereka untuk keuntungan pribadi. Menurut Menurut Handoko dalam A Abdillah, PR Irawan, T Taryanto, D Lestari (2023) menjelaskan bahwa “Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi, yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan

## METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui studi pustaka, dan melakukan wawancara yang melibatkan sesi tanya jawab atau berinteraksi langsung dengan pimpinan. Wawancara dilakukan dengan Ibu Rita Yuniati Staf Audit di LKP BBC dan Bapak Abdilah selaku Manager di Bidang Keuangan, Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Prastowo. Andi (2016). 1). *Reduksi Data*: Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan merangkum data mentah yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan lapangan, wawancara, atau dokumen. Proses ini melibatkan pemilihan informasi yang relevan dan signifikan, menghapus informasi yang tidak relevan, serta mengorganisir data secara sistematis. Reduksi data membantu peneliti dalam mengelola dan mengendalikan data yang besar dan kompleks sehingga lebih mudah dianalisis lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2017), reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. 2) *Penyajian Data*: Penyajian data adalah proses mengorganisir data dalam bentuk yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan lebih lanjut. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel, grafik, matriks, diagram, atau narasi yang terstruktur sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis data (Sugiono, 2017). Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan tren yang ada dalam data, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan penelusuran lebih lanjut. 3). *Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi*: Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dari proses analisis data kualitatif di mana peneliti membuat interpretasi dan kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan (Sugiono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Upaya Auditor Internal dalam pencegahan *Fraud*

Sistem pengendalian internal yang efektif merupakan perlindungan terbaik bagi suatu organisasi dalam mencegah terjadinya kecurangan atau fraud. Sistem ini mencakup berbagai prosedur dan kebijakan yang dirancang untuk memastikan bahwa operasi organisasi berjalan dengan lancar, akurat, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Keberhasilan sistem pengendalian internal tidak hanya bergantung pada desainnya, tetapi juga pada peran aktif dari para anggota organisasi dalam mengembangkan dan memelihara sistem tersebut. Partisipasi seluruh anggota organisasi, mulai dari manajemen puncak hingga staf operasional, sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan akuntabel.

Pada umumnya, audit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) BBC-ETS Kemayoran dilakukan oleh karyawan yang juga berperan sebagai auditor internal. Fungsi ini bertujuan untuk mengawasi dan memantau semua kegiatan yang berlangsung di lembaga tersebut. Auditor internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Dengan melakukan audit secara rutin, auditor internal dapat mendeteksi potensi kecurangan sejak dini dan memberikan rekomendasi tindakan pencegahan yang diperlukan. Potensi fraud dalam bisnis dapat terjadi kapan saja selama ada kesempatan. Kecurangan biasanya dilakukan oleh individu yang memiliki akses dan kesempatan untuk memanipulasi sistem atau data. Dorongan atau penyebab seseorang melakukan fraud dikenal dengan istilah fraud triangle. Fraud triangle adalah model yang menggambarkan tiga kondisi utama yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan dalam bisnis atau perusahaan. Ketiga kondisi tersebut adalah: a. Tekanan (Pressure), b. Kesempatan (Opportunity), c. Rasionalisasi (Rationalization)

- a. Upaya pencegahan terhadap *Fraud*, maka manajemen dari LKP BBC - ETS harus mampu melakukan pengendalian yang baik dan tepat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh manajemen LKP BBC-ETS Kemayoran untuk mencegah terjadinya *fraud* yaitu : 1). Memberikan kenyamanan karyawan dalam bekerja, aspeknya adalah, a.) Hubungan dengan Atasan. Hubungan

- Antar Rekan Kerja. C. Fasilitas Kerja yang Memadai, d. Pemberian Upah dan Tunjangan yang Adil, e. Kesempatan Pengembangan Karir, f. Keseimbangan Kerja dan Kehidupan.
- b. Melakukan Audit secara berkala, Audit secara berkala ini dimaksudkan untuk mengetahui atau menilai kepatuhan, efektifitas terhadap sistem dan kebijakan yang berlaku di suatu Perusahaan. Ada beberapa aspek penting dari audit secara berkala ini: a).Memastikan kepatuhan: Disini bisa dinilai tentang kepatuhan suatu perusahaan terhadap peraturan, standar dan kebijakan. b). Mengidentifikasi resiko: Disini kita bisa mengidentifikasi potensi terjadinya resiko kecurangan ataupun kesalahan c). Meningkatkan efektifitas: Disini kita bisa memberikan rekomendasi untuk melakukan efisiensi dan efektifitas dalam Perusahaan d). Transparansi: Transparansi terhadap laporan keuangan
  - c. Memberikan pelatihan karakter dan budaya etika yang kuat: Tujuannya pelatihan ini adalah untuk membangun sifat-sifat positif dari karyawan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar dan memiliki etika yang baik sehingga mereka malu untuk melakukan suatu penipuan atau kecurangan.

### **Hasil Pemeriksaan Audit Internal LKP BBC-ETS Kemayoran**

Kecurangan dalam lingkungan kerja atau perusahaan biasanya dipengaruhi oleh tiga faktor pendorong utama: motivasi, kesempatan, dan rasionalisasi atau pembenaran. Dari ketiga faktor ini, hanya faktor kesempatan yang dapat dikendalikan oleh perusahaan. Keterangan dari Bapak Abdilah selaku manager Keuangan dan Audit Internal pada LKP BBC ETS terkait dengan peran auditor internal dalam pencegahan *fraud* dari segi upaya apa yang dilakukan dalam mencegah terjadinya *fraud* atau kecurangan. " Pak Abdilah mengungkapkan bahwa risiko terjadinya *fraud* biasanya berbanding lurus dengan besarnya suatu organisasi. Semakin besar organisasi tersebut, semakin besar pula kemungkinan terjadinya kecurangan. Untuk mengelola risiko kecurangan, organisasi perlu menerapkan strategi yang mencakup pencegahan, deteksi, investigasi, dan tindakan resmi, "Pak Abdilah mengungkapkan bahwa kecurangan yang pernah terjadi adalah bentuk penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh staf kasir mencakup berbagai tanggung jawab yang berhubungan dengan penanganan transaksi keuangan.

Pada kenyataannya, menurut Abdilah sebagai nara sumber penulis mengungkapkan, bahwa "tugas-tugas yang dimanatkan sebagai tanggung jawabnya tidak tertunaikan dengan baik, yaitu dengan melakukan kecurangan tidak menyetorkan penerimaan kas pada LKP BBC-ETS hal ini tentunya sangat merugikan Lembaga yang telah menaunginya apalagi tujuan melakukan *fraud* itu hanya untuk kepentingan pribadi karena adanya tekanan kegagalan bisnis yang dikelolanya berujung kebangkrutan.

### **Tindakan apa yang dilakukan untuk mencegah terjadinya *fraud***

#### **a. Mencegah Kecurangan (*Preventing Fraud*)**

*Fraud* sering kali dimulai dari tindakan kecil yang tampaknya tidak signifikan. Jika tindakan tersebut tidak terdeteksi, pelaku bisa merasa terdorong untuk meningkatkan skala kecurangan mereka. Kejadian yang menimbulkan rasa takut atau ancaman kepada pelaku dapat menghentikan tindakan *fraud* sementara waktu, tetapi kecurangan dapat berlanjut lagi jika pelaku merasa bahwa kondisi sudah kembali aman. Dalam situasi di mana manajemen puncak atau pemilik perusahaan terlibat, pencegahan kecurangan menjadi sangat menantang. Oleh karena itu, pendeteksian kecurangan sejak dini menjadi krusial. Tidak semua kasus *fraud* dapat dicegah sepenuhnya; oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan dua jenis pengendalian: pengendalian preventif dan pengendalian detektif.

- a) Pengendalian Preventif bertujuan untuk mencegah terjadinya kecurangan sejak awal dengan menciptakan lingkungan yang menekan kemungkinan terjadinya *fraud*. Ini termasuk penerapan kebijakan dan prosedur yang ketat, pelatihan karyawan mengenai etika dan kepatuhan, serta penerapan sistem pengendalian internal yang efektif.
- b) Pengendalian Detektif berfungsi untuk mendeteksi dan menghentikan kecurangan yang sudah terjadi sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih besar. Ini meliputi pemantauan rutin, audit, dan pemeriksaan untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal kecurangan.

## **b. Detecting Fraud (mendeteksi kecurangan)**

- 1.) Mengidentifikasi Tanda-tanda Kemungkinan Terjadinya Kecurangan
  - a) Analisis Data dan Tren: Auditor harus melakukan analisis data dan tren untuk mengidentifikasi anomali atau pola yang tidak biasa yang mungkin menunjukkan adanya kecurangan.
  - b) Penyelidikan Awal: Auditor harus melakukan penyelidikan awal terhadap laporan atau keluhan yang mencurigakan untuk menentukan apakah ada indikasi kecurangan.
  - c) Evaluasi Risiko: Menilai area atau fungsi yang memiliki risiko kecurangan tinggi dan fokus pada area tersebut dalam audit mereka.
- 2.) Menginvestigasi Gejala Kecurangan
  - a) Proses Investigasi yang Sistematis: Mengembangkan dan menerapkan prosedur investigasi yang sistematis untuk memastikan semua dugaan kecurangan diperiksa secara menyeluruh.
  - b) Pengumpulan Bukti: Mengumpulkan dan menganalisis bukti yang relevan untuk menentukan apakah kecurangan telah terjadi.
  - c) Wawancara dan Interogasi: Melakukan wawancara dan interogasi dengan karyawan atau pihak terkait untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan mengonfirmasi temuan.
- 3.) Melaporkan Temuan kepada Komite Audit atau Manajemen
  - a) Pelaporan yang Jelas dan Terperinci: Menyusun laporan yang jelas dan terperinci mengenai temuan kecurangan, termasuk bukti yang ditemukan dan rekomendasi tindakan perbaikan.
  - b) Komunikasi dengan Manajemen: Melaporkan temuan secara langsung kepada manajemen atau komite audit untuk memastikan tindakan segera diambil.
  - c) Tindak Lanjut: Mengawasi pelaksanaan rekomendasi dan memastikan bahwa tindakan perbaikan diterapkan secara efektif untuk mencegah kecurangan di masa depan.

## **c. Investigating Fraud**

Tanggung jawab utama internal auditor adalah memeriksa dan menilai kecukupan serta efektivitas sistem pengendalian internal, terutama dalam mengungkap risiko potensial yang ada dalam berbagai kegiatan dan operasi organisasi

## **SIMPULAN**

1. Penting nya peran auditor internal untuk upaya pencegahan dini terjadi nya kasus Fraud di LKP BBC-ETS secara menyeluruh
2. Dalam hal ini Auditor Internal Internal mempunya tiga peranan yaitu sebagai:
  - a. Mencegah Kecurangan (Preventing Fraud)
  - b. Mendeteksi Fraud (Detecting Fraud)
  - c. Melakukan Investigasi Kecurangan (Investigating Fraud)
3. Kurang nya pengawasan dari Manager cabang BBC-ETS Kemayoran, sehingga kasus Fraud ini terjadi.
4. Untuk penelitian selanjutnya di harapkan melakukan studi banding untuk perusahaan atau LKP lain dalam mencegah terjadinya *Fraud*

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Prastowo. (2016). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Alexander Thian (2021) *Dasar-dasar Auditing, Integrated and Comprehensive Edition*. Penerbit Andi, Indonesia
- Agoes, Sukrisno. (2012). *"Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik"*. Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.
- A Abdillah, PR Irawan, T Taryanto, D Lestari (2023). Andi Prastowo. (2016). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Alexander Thian (2021) *Dasar-dasar Auditing, Integrated and Comprehensive Edition*. Penerbit Andi, Indonesia
- Agoes, Sukrisno. (2012). *"Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik"*. Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.

- A Abdillah, PR Irawan, T Taryanto, D Lestari (2023). *Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Kerja Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Bagian Tata Usaha Pusintek Kemenkeu RI)* JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan) 7 (3), 2376-2379. <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5388>
- Aresteria, Maya, (2018), „Peran Auditor Internal Dalam Upaya Pencegahan Fraud di Perguruan Tinggi: Literature Review”, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 6.1.
- Budiwijaya, N. W., Abdillah, A., & Rahmانيar, A. (2024). *The Influence of Tax Knowledge and Socialization Factors on Awareness of Tax Obligations in the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Sector Case study on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Cileungsi in 2023*. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 8(2), 881-889.
- Fitasa Fanani. Masita. (2017). “Analisis Peranan Internal Auditor dalam Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan pada PT. Bank Sumut Medan”. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Fitrawansyah. (2014). *Fraud & Auditing*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hasibuan, Abdul Nasser, et al. (2020). *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana. IBK
- Bayangkara, 2011. “*Audit Manajemen Prosedur Dan Implementasi*”, Jakarta: Selemba Empat.
- Hamzah Halim, (2015). *Cara Praktis Memahami & Menyusun Legal Audit dan Legal Opinion*, Jakarta: Kencana
- Hakim LN. Suryatimur KP (2022). *Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 10 No. 3, DOI: 10.37641/jiakes.v10i3.1412
- Irawan, P. R., Abdillah, A., Taryanto, T., & Novita, N. P. (2023). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Mulyasari Jakarta*. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(3), 2601-2605.
- Kustinah, S. (2016). *Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Dan Fungsi Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (survey Pada Bank Btpn Syariah di Jawa Barat)*. *Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Dan Fungsi Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (survey Pada Bank Btpn Syariah di Jawa Barat)*, XIII (1), 15–22.
- Mulyadi. (2002). *Auditing Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad Fahmi dan Mhd Ridho Syaputra „Peran Auditor Internal Dalam Pencegahan (Fraud)”, *Liabilitas Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2.1 (2019).
- Mautz, R.K. dan H.A. Sharaf. (1961). *The Philosophy of Auditing*. Sarasota, Florida: American Accounting Association
- Maliawan, I. B. D., Sujana, E., & Diatmika, I. P. G. (2017). *Pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian interen terhadap pencegahan kecurangan (fraud)(studi empiris pada bank mandiri kantor cabang area denpasar)*. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Ganesha*, 8(2), 1– 11.
- Rahmani H, Rahayu (2022). *Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Terjadinya Kecurangan (fraud) Pada Pasim Group Wilayah Bandung*. Seminar Nasional Riset Ekonomi dan Bisnis UNISLA Lamongan
- Soerjono Soekanto, (2009), *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi. Baru, Rajawali Pers, Jakarta
- Suginam. (2017). *Pengaruh peran audit internal dan pengendalian intern terhadap pencegahan fraud*. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(1), 22–28.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suhardi., Anggraeni Yunita., Marheni., Rulyanti Susi Wardhani., Yuanita Levany., Firman Rahmadoni., Ary Fibrianto., Erwandy., Susanto., Maniah. (2022). *Manajemen Risiko Fraud*. Makassar: CV Tohar Media.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2015). *Memahami Internal Dan Operational Auditing*. Harvarindo.
- Ulum, Ihyahul. 2009. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Putri, R. A. (2016). *Pengaruh pengendalian internal dan audit internal dalam mendeteksi kecurangan (fraud)*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(8), 1–16.
- Valery G Kumaat, 2011, *Internal Audit*. Jakarta: Penerbit Erlangga